

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Keberadaan seni dan budaya di setiap daerah selayaknya kita lestarikan. Kemajuan zaman yang semakin cepat selayaknya tidak menggeser kecintaan terhadap kesenian lokal. Seni dan budaya yang ada bukan hanya bentuk suatu warisan tetapi juga mengandung banyak ajaran mulia yang dapat dijadikan sebagai nasihat bagi kehidupan.

Tetap memajukan seni dan budaya sendiri di negeri sendiri bukanlah hal yang sulit, memang zaman semakin maju tetapi sepatutnya sebagai Bangsa Indoonesia tetaplah mencintai budaya sendiri sehingga dengan sendirinya daya kreatifitas dapat terus berkembang untuk menciptakan hal-hal yang baru dalam karya seni.

Ketersediaan fasilitas turut membantu untuk menjaga keberlangsungannya, hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara dan salah satunya yaitu dengan mendirikan pasar seni. Memang kesan yang pertama terasa adalah kuno dan ketinggalan zaman akan tetapi melalui kreatifitas dan pemahaman yang tepat, pasar seni yang yang semula sudah terpatok dalam pikiran masyarakat dengan pemahamannya masing-masing dapat berubah.

Dengan pengaplikasian yang tepat dan pemaknaan yang tidak sembarangan, berbagai aplikasi yang “kuno” dapat dibuat lebih modern. Tentu saja modern yang tetap memiliki unsur budaya lokal dengan tetap mengedepankan maksud dari pasar seni tersebut dibuat.

Pemaknaan suatu seni dapat tercipta melalui karya-karya yang tidak biasa, baik melalui material, aplikasi konsep hingga filosofi yang terkandung didalamnya. Semua itu bertujuan untuk tetap melestarikan budaya dan menambahkan kecintaan masyarakat terhadap seni dan budaya sendiri. Sehingga kemajuan zaman dapat digunakan sebagai pemicu kreatifitas agar seni budaya lokal khususnya Jawa Barat dapat pula dikenal oleh seluruh dunia.

Dalam membuat keputusan desain, pada akhirnya dibuatlah area khusus yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengertian lebih lagi terhadap suatu karya seni. Selain itu, jika hanya sekedar melihat saja tidak dapat memberi keahlian oleh karenanya diberikan kelas-kelas untuk kursus. Sehingga apa yang diharapkan yaitu untuk lebih mengenal seni dan budaya Jawa Barat dapat tercapai.

Area yang dibuat untuk *workshop* berakhir pada keputusan untuk bersifat terbuka. Hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yaitu pemahaman yang lebih lagi tentang suatu karya seni kepada pengunjung yang datang. Namun pertimbangan yang selanjutnya adalah masalah gangguan, apakah seniman akan merasa terganggu dengan adanya pengunjung yang ingin bertanya tentang karya yang sedang dibuat oleh seniman.

Pertimbangan tersebut berakhir pada keputusan untuk tetap memiliki *workshop* terbuka namun tetap memberi batasan-batasan agar pengunjung tidak mengganggu, yaitu adanya rak *display* yang membatasi pengunjung agar tidak mengganggu seniman. Selain itu, ada pula asisten seniman yang bertugas untuk membantu seniman, dalam hal ini termasuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pengunjung ajukan agar seniman tidak merasa terlalu terganggu.

Berikutnya adalah karya seni yang dijual. Karya seni tersebut membutuhkan tempat untuk dapat memajangkannya dan tertarik untuk membeli. Peletakan lemari *display* pun diletakkan di sepanjang koridor area pasar seni dengan mendesain lemari sedemikian rupa, yaitu pemberian motif *kawung* sebagai *background* dan beberapa modifikasi untuk memajang karya seni agar dapat tetap terlihat. Bentuk *kawung* dibuat besar dan sederhana agar tidak menjadi “saingan” untuk karya seni yang dipajang.

Konsep yaitu “*nu urang, ku urang, keur balarea*” serta motif *kawung* sebagai tema telah diaplikasikan. Pemilihan tersebut berdasarkan tujuan untuk melestarikan baik seni dan budaya Jawa Barat agar dapat tetap berlangsung dan berjaya minimal di negeri sendiri.